

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan perguruan tinggi Islam ditengah derasnya arus globalisasi saat ini Adalah membentuk sumber daya insani yang tidak hanya unggul secara teoritik-akademik namun juga menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Menumbuhkan wawasan kebangsaan dengan tetap menjunjung tinggi 4 (empat) pilar kebangsaan yaitu nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika, menjadi sangat penting untuk menangkal masuknya paham redikalisme yang bisa memecah belah bangsa.

Mahasiswa menghadapi keterbauran dan kehampaan nilai sehingga sulit untuk menentukan benar dan salah. Mereka merasa masih memiliki nilai-nilai tersebut yang bersifat luhur dan suci, tetapi dalam kehidupan nyata mereka dipaksa untuk melandaskan kehidupannya dengan menerapkan nilai-nilai pragmatis yang bersifat material dan sekuler. Mereka memandang kewajiban pelaksanaan nilai keyakinan dan ibadah (agama) sebagai masalah pribadi dan individual sehingga Ketika memasuki lapisan teknostruktur digunakan nilai dan norma lain yang berbeda dengan keyakinannya.

Acapkali bertentangan dan membingungkan. Manusia mulai kehilangan kepridian yang berdasarkan keyakinan agamanya dan teralienasi terhadap norma agamanya. Manusia memiliki kepribadian yang lain (ganda), yang dibangun berdasarkan pandangan hidup pragmatis dan sekularis. Mahasiswa sedang mengalami *disturbance of self image* (keguncangan citra diri) dan *split personality* (kepribadian yang pecah).

Pembinaan keagamaan di Perguruan Tinggi sebenarnya dilakukan melalui berbagai jalur, baik jalur akademik kurikuler maupun ekstra kurikuler. Pada jalur kulikuler proses pembinaan keagamaan dimasukkan kepada mata kuliah di berbagai Fakultas di lingkungan Perguruan Tinggi, sedangkan pada jalur ekstra kulikuler Perguruan Tinggi melaksanakan program pembinaan khusus dan bertahap. Namun tetap berkaitan erat dengan proses pembelajaran.

Dalam rangka menangkal radikalisme didalam kampus, Menteri Nasir menegaskan, Kemenristekdikti melalui Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan nantinya akan mengaktifkan semua kegiatan-kegiatan di dalam kampus yang berbasis pada Pancasila dengan menjaga 4 (empat) pilar kebangsaan.

Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai pengembangan karakter bangsa yang bermartabat, agar kualitas sumber daya manusia bangsa ini meningkat. Segenap masyarakat mengharapkan nilai-nilai ideal yang terwujud dari fungsi pendidikan tersebut.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang dijadikan petunjuk terutama bagi umat islam yang didalamnya memuat banyak ajaran dan perintah, salah satunya yaitu perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Bukan hanya perintah dan ajaran, didalam Al-Qur'an Allah SWT menjanjikan kepada setiap umatnya akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi serta diberikan kebajikan yang banyak.

Sebagai konsekuensi keimanan, kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an sudah semestinya dimiliki setiap muslim. Selain karena terkait kepentingan ibadah, kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an dibutuhkan sebagai bekal untuk mendalami ajaran Islam. Terlebih bagi para mahasiswa yang menempuh pendidikan di

perguruan tinggi Islam, kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan. Namun demikian, tampaknya persoalan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an masih menjadi pekerjaan rumah bagi hampir seluruh perguruan tinggi Islam. Persoalan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an di kalangan mahasiswa semakin bertambah nyata ketika terjadinya alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang dimulai sejak tahun 2002 seiring dengan keluarnya Keppres Nomor 031 tahun 2002 tentang perubahan status IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah, yang kemudian diikuti UIN Sunan Kalijaga (2004), UIN Maulana Malik Ibrahim (2004), UIN Sunan Gunung Djati (2005), UIN Sultan Syarif Qasim (2005), UIN Alauddin Makassar (2005) dan sejumlah Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) lainnya. Sampai sekarang sudah ada 17 PTIN yang telah berstatus sebagai UIN di seluruh Indonesia. Sebagai konsekuensi dari transformasi tersebut, Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) yang telah berstatus UIN harus membuka jurusan non-keagamaan.

Seiring dengan itu, ketika pilihan jurusan non-keagamaan semakin terbuka, jumlah mahasiswa yang masuk ke UIN dengan latar belakang pendidikan umum juga bertambah besar dengan kondisi kemampuan membaca dan

pemahaman Al-Qur'an mereka yang masih rendah. Hal ini setidaknya tergambar dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan mengenai indeks literasi siswa SMA tahun 2016 yang masuk kategori sedang. Artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA baru sampai tahap pengenalan huruf Al-Qur'an beserta beberapa prinsip tajwid dasar (Tim Peneliti 2016: 8). Kategori yang sama juga berlaku untuk indeks kemampuan menulis Al-Qur'an, yang berarti kemampuan menulis huruf arab dan ayat Al-Qur'an baru sampai tahap mampu merangkai beberapa huruf-huruf Arab ke dalam satu kata sederhana secara terpisah-terpisah bukan dalam satu rangkaian kalimat (Tim Peneliti 2016: 8). Fakta lain dapat dikemukakan untuk menggambarkan kondisi tersebut. Misalnya, hasil tes membaca Al-Qur'an calon mahasiswa UIN Jakarta tahun 2005, dari 11.747 peserta, 15% di antaranya dikategorikan memiliki kemampuan membaca antara rendah dan sedang, sementara 24% mempunyai kemampuan menyalin huruf Arab dengan kategori rendah hingga sedang. Hal yang lebih memprihatinkan lagi terjadi di UIN (Suhuf, Vol. 12, No. 2, Desember 2019: 303–326)

Ar-Raniry Aceh, pada penerimaan mahasiswa tahun akademik 2015/2016, hanya 30% mahasiswa baru yang dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan selebihnya (70%) masih perlu mendapatkan pembelajaran lebih lanjut (Nurholis Sofyan & Hendra 2019: 70-80). Fakta

sebaliknya pernah diungkapkan oleh Badri dan Munawiroh (2008) bahwa kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an siswa SMA berada dalam kategori sangat baik. Artinya, para siswa SMA bisa membaca dengan lancar, mampu melafalkan ayat sesuai makhraj, dan dapat menerapkan tajwid secara praktis dalam bacaannya. Namun demikian, penelitian ini terbantahkan oleh hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan yang menunjukkan hasil sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Kondisi tersebut telah menjadi perhatian Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) dengan mengeluarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 12 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Islam. Disebutkan dalam Surat Keputusan (SK) tersebut bahwa kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu kualifikasi kemampuan keterampilan yang harus dimiliki setiap lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Oleh karena itu, menjadi sebuah tuntutan bagi setiap perguruan tinggi Islam, termasuk UIN di dalamnya untuk memastikan lulusannya telah memiliki keterampilan membaca dan memahami makna Al-Qur'an.

Sejumlah UIN juga menyadari hal sama dan telah mendorong para pimpinannya untuk membuat program peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman makna

Al-Qur'an untuk para mahasiswanya. Misalnya di UIN Walisongo Semarang, sejumlah fakultas mengadakan praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan selama 10 hari dengan melibatkan Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Kota Semarang sebagai mitra kelembagaan (Suara Merdeka, 2018). Sementara UIN Sunan Kalijaga juga melakukan upaya sama untuk mahasiswa baru yang belum mempunyai kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an dengan mewajibkan mengikuti program 1 tahun di pesantren terdekat (Antaraneews 2019). Adapun di UIN Ar-Raniry mahasiswa baru yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an diwajibkan mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an selama satu semester di Ma'had Al-Jami'ah yang telah disediakan. Beragamnya bentuk program yang dilakukan masing-masing UIN menunjukkan bahwa upaya untuk membekali kemampuan membaca dan pemahaman makna mahasiswanya masih terlihat sebagai kebijakan lokal dan belum menjadi kebijakan nasional.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan peralihan kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) sesuai Perpres RI No. 45 Tahun 2021. UINFAS Bengkulu

juga memiliki ciri yaitu mempelajari tentang ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran. Mencetak mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri, dan berakhlak mulia. Memiliki sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar tujuan UINFAS Bengkulu dapat terwujud, UINFAS Bengkulu mengadakan program pesantrenisasi bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang baru mengenyam jenjang perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu program pembinaan keagamaan yang ada di Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan sejak tahun 2019. Implementasi pesantrenisasi di Perguruan Tinggi merupakan langkah efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Mahasiswa akan mendapatkan keutuhan ilmu sehingga mampu membuka wacana, ruang diskusi dan meningkatkan pemikiran yang kritis sehingga melahirkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang *Ulil Albab*.

Nadia Arta Mevia dalam skripsinya (2023) dengan hasil penelitiannya bahwa Strategi pembentukan karakter religius, toleransi, mandiri disiplin dan semangat kebangsaan mahasiswa melalui program pesantrenisasi program studi Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan pesantrenisasi dilaksanakan selama satu bulan dengan kegiatan yang sama

seperti santri pada umumnya Melalui strategi pembiasaan, motivasi, tarhib, dan materi pembelajaran, keteladanan, kolaborasi dan analisis kasus dapat membantu membentuk karakter mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang telah mengikuti program pesantrenisasi bisa menjadi pribadi yang berkarakter baik dan juga memiliki jiwa yang agamis dan nasionalis.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut namun indikatornya diubah menjadi Kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an. Peneliti menganggap bahwa kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an adalah kemampuan fundamental. Untuk memahami ide-ide Tuhan, maka kita "WAJIB" memiliki kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an dan selanjutnya memiliki kemampuan menulis.

Pesantrenisasi yang dilaksanakan oleh Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan program pembinaan yang meningkatkan nilai-nilai religi setiap mahasiswanya. Di dalam kegiatannya diajarkan berbagai macam ilmu-ilmu yang bernilai keislaman, kebangsaan, dan lain-lain. Dengan mempelajari hal tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an yang baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantrenisasi diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberantas buta huruf terhadap membaca dan pemahaman makna Al Quran. Karenanya program ini menjadi sangat penting bagi civitas akademik kampus berbasis Islam terutama prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga lulusannya dapat menjadi teladan bagi masyarakat terutama dalam kemampuan bidang agama. Namun sebagian mahasiswa Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu belum mampu memaksimalkan nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam program pesantrenisasi tersebut.

Kemampuan baca Alquran mahasiswa di Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang diharapkan belum sesuai di lapangan. Masih terdapat mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang belum menguasai materi agama dengan baik terutama kemampuan membaca Al-Qur'an hal ini dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang tidak lulus seleksi mengaji untuk persyaratan kuliah kerja nyata. Program pesantrenisasi hadir dalam rangka menjawab kebutuhan pentingnya kualitas individu yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan lulusan berpendidikan tinggi. Di dalam program pesantrenisasi ini memiliki beberapa kegiatan sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti fokus pada kemampuan baca tulis alquran. Program pesantrenisasi

dengan judul penelitian Pengaruh Program Pesantrenisasi terhadap Kemampuan membaca dan pemahaman makna Alqur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Karena memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda.

1. Belum meratanya kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran, meskipun mereka berasal dari latar belakang pendidikan agama.
2. Pemahaman makna Al-Qur'an mahasiswa PAI masih bervariasi, sebagian mahasiswa mampu memahami makna ayat secara dasar, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan isi ayat secara kontekstual.
3. Program pesantrenisasi yang diterapkan di UIN Fatmawati Sukarno belum diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami makna Al-Qur'an mahasiswa.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas **Pengaruh program pesantrenisasi terhadap kemampuan membaca dan**

pemahaman makna Al-Qur'an, tidak mencakup aspek pembinaan karakter atau materi keislaman lainnya.

2. Subjek penelitian dibatasi pada **mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam** yang telah mengikuti program pesantrenisasi pada tahun akademik tertentu (misalnya: tahun akademik 2023/2024).
3. Fokus penelitian adalah pada **hasil kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an** setelah mengikuti program, bukan proses pelaksanaan program secara keseluruhan.
4. Penelitian ini tidak membandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lain atau institusi lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh program pesantrenisasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh program pesantrenisasi terhadap pemahaman makna Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh program pesantrenisasi terhadap kemampuan membaca dan pemahaman makna

Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini Adalah

Ada pun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh program pesantrenisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
2. Mengetahui pengaruh program pesantrenisasi dalam meningkatkan pemahaman makna Al-Qur'an mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Mengetahui pengaruh program pesantrenisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dan pembaca dapat menemukan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh program pesantrenisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an Mahasiswa prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan salah satu sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an mahasiswa melalui program pesantrenisasi.

2. Manfaat Praktis

- b. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi khususnya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an mahasiswa melalui program pesantrenisasi prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu Untuk memotivasi mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu terkait pembentukan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman makna Al-Qur'an agar selalu *upgrade* kualitas diri, serta senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.